

BAB III METODE PENELITIAN

A. OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang mempublikasikan *annual report* yang terdapat di website masing-masing bank syariah di Indonesia. Tahun penelitian mencakup data pada periode 2012-2015, hal ini dimaksudkan agar lebih mencerminkan saat ini.

B. JENIS DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif atau data sekunder, yaitu laporan tahunan (*annual report*) pada periode 2012-2015 dari website masing-masing bank syariah di Indonesia.

Penggunaan data sekunder pada penelitian ini di dasarkan pada alasan:

1. Data mudah diperoleh, hemat waktu dan biaya.
2. Data laporan tahunan telah digunakan dalam bentuk penelitian di dalam negeri.
3. Data laporan tahunan yang terdapat di website masing-masing bank syariah di Indonesia yang memiliki reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya karena telah di audit oleh auditor independen.

C. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah yang terdapat di dalam website resmi masing-masing bank syariah di Indonesia periode 2012-2015.
2. Bank Syariah yang mengeluarkan *annual report* selama periode penelitian yang sudah di audit oleh auditor independen.
3. Menggunakan mata uang rupiah.
4. Memiliki laporan tahunan yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.
5. Data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti tersedia.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan *annual report* dari website resmi masing-masing bank syariah di Indonesia dan mencatat data sekunder yang berupa *annual report* perbankan syariah yang telah dipublikasikan.

E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan ISR dengan menggunakan ISR indeks. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skor.

$$ISR = \frac{\text{Jumlah item yang di ungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item yang seharusnya di ungkapkan Perusahaan}}$$

a. Islamic Social Reporting

ISR pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002) lalu dikembangkan secara lebih oleh Othman *et al.* (2009) mengembangkan indeks pengungkapan yang relevan dengan hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya pada *Islamic Social Reporting (ISR) Index*. Selain itu, ada prinsip lain yang sangat mendasar bagi setiap Muslim yakni tauhid (mengesakan Allah Subhanallahu wa Ta'ala) dalam beribadah dan tidak menyekutukannya yang sesuai dengan firman Allah Subhanaahu wa

Ta'ala dalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 64 mengenai orang yang berhak menyandang gelar seorang Muslim:

“Katakanlah (Muhammad), “Wahai Ahli Kitab! Marilah (kita) menuju kepada satu kalimat (pegangan) yang sama antara kami dan kamu, bahwa kita tidak menyembah kecuali kepada Allah dan kita tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, dan bahwa kita tidak menjadikan satu sama lain tuhan-tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah (kepada mereka), “Saksikanlah bahwa kami adalah orang Muslim.”

Allah Subhanaahu wa Ta'ala telah menciptakan manusia sebagai sebaik-baiknya makhluk di muka bumi. Sebagai makhluk yang paling sempurna yang Allah Subhanaahu wa Ta'ala ciptakan sudah sepatutnya manusia selalu menjalani segala perintah dan menjauhi larangan-Nya dimana yang berhubungan dengan hal ini adalah merusak lingkungan.

Islamic Social Reporting (ISR) menggunakan prinsip syariah sebagai landasan dasarnya. Prinsip syariah dalam ISR menghasilkan aspek-aspek material, moral, dan spiritual yang menjadi fokus utama dari pelaporan sosial perusahaan. *Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan perluasan dari pelaporan sosial yang tidak hanya berupa keinginan besar dari seluruh masyarakat terhadap peranan perusahaan dalam ekonomi melainkan berkaitan dengan perspektif spiritual (Haniffa, 2002). Untuk

mencapai tata kelola dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dibutuhkan mekanisme yang baik juga berupa pengawasan dan kepatuhan bank syariah.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Dapat dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Lima fitur khas yang membedakan Bank syariah dari pesaing mereka yakni bank konvensional. Perbedaan itu mencakup: (a) filsafat yang mendasari dan nilai-nilai; (b) penyediaan produk dan jasa bebas bunga; (c) hanya menjalankan akad yang boleh dilakukan secara Islam; (d) fokus pada tujuan-tujuan pembangunan dan sosial; dan (e) tunduk kepada tinjauan tambahan oleh Badan Pengawas Syariah (BPS). Pengukuran *Islamic Social Reporting index* perbankan syariah dilakukan dengan mengacu kepada indeks yang dikembangkan oleh Haniffa dan Hudaib (2007).

Ukuran dewan pengawas syariah adalah jumlah anggota dewan pengawas syariah dalam perbankan syariah yang di ukur dengan menghitung jumlah anggota dewan pengawas syariah di perbankan syariah.

b. Profitabilitas

Nilai profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*). ROE adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Variabel profitabilitas ini menggunakan satuan mata uang rupiah. Pengujian dengan menggunakan ROE memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR dimana berarti bahwa pengungkapan ISR sangat diperhatikan oleh para pemegang saham. Oleh karena itu, apabila nilai ROE tinggi, maka pengungkapan ISR pada suatu perusahaan akan semakin luas.

c. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris syariah adalah banyaknya anggota dewan komisaris pada perbankan syariah yang diukur dengan menghitung anggota dewan komisaris perbankan syariah yang tercantum dalam *annual report*.

F. UJI KUALITAS DAN INSTRUMEN DAN DATA

Untuk menilai pelaksanaan dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* di perbankan syariah, dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* pada tiap item yang mengungkapkan aktivitas sosial pada laporan

keuanganbank syariah. Jika terdapat satu item yang diungkap maka akan mendapatkan skor “1”, dan jika tidak maka akan mendapat skor “0”. Pemberian tanda *checklist* didasarkan pada analisis isi (*content analysis*) yang terdapat dalam laporan tahunan. Konten analisis ini mengacu pada penelitian Sofyani *et al.* (2012).

Sedangkan untuk menguji hubungan variabel independen dengan variabel dependen, digunakan teknik analisis statistik dengan dibantu *software* SPSS. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi, yakni teknik analisis yang digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antar variabel yang diamati (Kuncro, 2011). Adapun tahapan analisis data menggunakan uji asumsi klasik meliputi sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat data yang bersifat normal atau tidak normal. Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2007). Uji normalitas ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian apabila *p-value* > 0.05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila *p-value* < 0.05 data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara semua variabel independen dalam model regresi. Ghozali (2007) menyebutkan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Dapat dilihat melalui *variance inflation factor* (VIF). Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan $VIF > 10$, maka telah terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas yang terdapat dalam sebuah data yaitu menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisis yang digunakan adalah jika terbentuk pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah

terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2007).

Apabila nilai signifikan $> \alpha$ 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikan $< \alpha$ 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Autokolerasi adalah kolerasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model (Nazaruddin dan Agus 2013). Pengujian Durbin-Watson (DW) diperlukan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut mengandung autokorelasi atau tidak. Cara pengambilan keputusan ada tidaknya autokolerasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis alternative diterima, yang berarti terdapat autokolerasi.
- b. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis alternative ditolak yang berarti tidak ada autokolerasi.
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantaranya $(4-dU)$ dan $(4-dL)$.

Maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

G. UJI HIPOTESIS DAN ANALISA DATA

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable dependen dan independen. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena terdiri 3 variabel independen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Menurut (Gujarati dalam Ghazali, 2007), analisis regresi pada dasarnya merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas). Uji hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F. Untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$ISR = a + b_1 \text{UDKS} + b_2 \text{Profit} + b_3 \text{UDPS} + e$$

ISR : *Islamic Social Reporting Index*

α : Konstanta

β_1 : Ukuran Dewan Komisaris Syariah

β_2 : Profitabilitas

β_3 : Ukuran Dewan Pengawas Syariah

e : *error* (variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model)

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

a. Uji Nilai F

Uji nilai F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Jika nilai Sig

$F < \alpha (0.05)$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
apakah nilai $Sig > \alpha (0.05)$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X
terhadap variabel Y.

b. Uji Nilai t

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian diterima atau ditolak. Apabila nilai $Sig < \alpha 0.05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis diterima dan jika nilai $Sig > \alpha 0.05$ dan koefisien regresi tidak searah dengan hipotesis, maka hipotesis ditolak.